

MEMBANGUN GERAKAN ZERO WASTE DILINGKUNGAN SEKOLAH DAN MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE ECOBRICK

Qorry Ratu Al Habieb Sayyidina¹, Dian Susilawati^{1*}, Silfa Rahma Fitri¹, Baiq Isti Yuniarti¹, Baiq Alvita Ratanika¹, Elia Ida Rohyani¹, Tyara Arisanty Nurdin¹, Muhammad Adhitya Nugraha¹, Muhammad Rasyid Ridho¹, Desi Ramdani¹

¹ Universitas Mataram, Indonesia

*Co-Author: siladian422@gmail.com

ABSTRAK. Desa Jurit adalah desa yang terkenal dengan tanaman bambu dan nanas yang terdapat hampir di setiap kebun yang ada di desa. Meskipun melimpah, bambu yang tumbuh di desa ini hanya diperjual belikan saja, tanpa diolah menjadi barang-barang yang berguna. Selain itu, Rendahnya Kesadaran masyarakat Desa Jurit dalam hal Mendaur ulang sampah baik itu sampah pertanian (organik) atau Plastik (Non-Organik) berbagai macam cara udah dilakukan untuk mengurangi dampak dari sampah rumah tangga pada desa jurit . Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pengabdian ini berfokus pada pengolahan Membangun Gerakan Zero Waste Dilingkungan Sekolah Dan Meningkatkan Pengelolaan Sampah Dengan Metode *ecobrick*. KKN-PMD Universitas Mataram sampah rumah tangga yang terkhusus pada sampah Non - Organik menjadi *ecobrick* yang dimana kita semua mengetahui bahwa *ecobrick* sendiri Adalah Tembok Ramah Lingkungan. KKNPMD Universitas Mataram mengadakan sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan *ecobrick* Dan Pupuk M4. Hasil dari kegiatan tersebut adalah papan informasi masa urai sampah, Tempat Sampah Oranik Dan Non-Organik dan mengedukasi kepada seluruh masyarakat desa jurit khususnya adikadik Sekolah Dasar. Kesimpulannya adalah kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik karena telah memenuhi berbagai indikator keberhasilan dari masing-masing program kerja. Saran yang dapat diberikan kepada Desa Jurit adalah mengadakan kegiatan yang bersifat peduli lingkungan dan pengelolaan sampah

Kata Kunci : Sosialisasi , Ecobrick, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT. Jurit Village is well-known for its abundant bamboo and pineapple plants, which can be found in nearly every garden in the area. Despite their abundance, the bamboo harvested in this village is only sold as raw material and has not yet been processed into useful products. In addition, the level of public awareness regarding waste recycling—both agricultural (organic) and plastic (non-organic) waste—remains low. Various efforts have been made to reduce the impact of household waste in Jurit Village. Based on observations, this community service program focuses on developing a Zero Waste Movement in Schools and improving waste management through the *ecobrick* method. The KKN-PMD team from the University of Mataram focused on transforming household non-organic waste into *ecobricks*, which are known as environmentally friendly building blocks. The program included socialization and hands-on training on the production of *ecobricks* and M4 fertilizer. The outcomes of these activities include the installation of information boards on waste decomposition times, the provision of organic and non-organic waste bins, and educational sessions for the local community—especially for elementary school students. In conclusion, this community service activity was successfully implemented, meeting the key indicators of each work program. The recommendation for Jurit Village is to continue organizing activities that promote environmental awareness and sustainable waste management practices.

Keywords: Socialization, Wcobrick, Waste Management

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program kegiatan yang dirancang sebagai bentuk pengaplikasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN merupakan wujud dari pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan.

Dalam pengabdianannya, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah mereka peroleh dalam perkuliahan untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat luas dapat merasakan manfaatnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah yang sifatnya wajib untuk ditempuh mahasiswa Universitas Mataram dengan tujuan untuk melatih mahasiswa untuk terlibat langsung dalam menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan atau pemanfaatan sampah dengan baik dan benar.

Desa Jurit adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Pringgasela dan terletak di bagian utara Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki luas sebesar 267 Ha yang berada di ketinggian 336 – 278 m dari permukaan laut. Desa Jurit memiliki curah hujan yang cukup tinggi, yakni 5.500 mm/th yang menyebabkan udara desa menjadi lebih dingin. Desa Jurit memiliki total sembilan dusun dan sebagian besar penduduknya berkerja sebagai petani dan pekebun. Hal ini mengingat keadaan Desa Jurit yang memiliki lahan pertanian serta perkebunan yang luas. Salah satu perkebunan yang paling banyak di Desa Jurit ini adalah perkebunan nanas.

Namun demikian, masyarakat desa Jurit belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah rumah tangga atau sampah organik dengan baik dan benar. Salah satunya yaitu sampah buah nanas yang melimpah, dimana masyarakat desa Jurit paling banyak berkerja sebagai pekebun nanas namun pengelolaan dan pemanfaatan sampah dari buah nanas masih belum banyak diketahui oleh masyarakat didesa Jurit. Selain itu masih banyak lagi sampah rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Desa Jurit juga memiliki banyak keindahan dan keunggulan yang masih tersembunyi. Sehingga desa jurit juga sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat ikon wisata seperti Gunung Kukus, air terjun Mayung Polak, Sungai Mencerit, Mata Air Bumbang dan masih banyak lagi. Akan tetapi, destinasi wisata yang tidak kalah indah dan menarik, banyak masyarakat desa Jurit maupun masyarakat luar yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Salah satunya yaitu wisata Sungai Mencerit, namun pengelolaan dan pemanfaatan sampah masih sangat minim banyak sampah yang berserakan disekitaran Sungai. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman atau pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah, khususnya sampah plastik yang paling banyak ditemukan disekitaran tepi Sungai.

SOSIALISASI ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MEDIA ECOBRICK DAN PEMBUATAN PUPUK RAMAH LINGKUNGAN M4 KEPADA MASYARAKAT

Tak bisa dipungkiri, kehidupan kita sehari-hari tak pernah luput dari penggunaan plastik. Mulai dari barang yang kita pakai sampai makanan, selalu ada saja penggunaan plastik yang masih kita temui. Demi mengurangi limbah plastik, banyak hal yang bisa kamu lakukan, salah satunya dengan beralih ke produk yang ramah lingkungan. Tapi, bagaimana dengan limbah

plastik yang sudah menumpuk ? Ecobrick adalah salah satu solusi yang bisa kita coba lakukan. Dengan ecobrick, masyarakat bisa memanfaatkan sifat plastik yang awet, susah diurai, tahan lama, kedap air menjadi barang atau sesuatu yang baik dan bermanfaat. Pembuatan ecobrick tidak membutuhkan keterampilan dan alat khusus, tentunya selain ramah lingkungan juga ramah kantong. Jadi, kamu juga bisa menerapkan konsep ini sendiri di rumah. Bertepatan dengan tanggal 7 juli 2023 Mahasiswa KKNPMD Desa Jurit 2023 Mengadakan sosialisasi mengenai Sosialisasi Zero Waste Dalam Meningkatkan Pengelolaan

Sampah Dengan Media Ecobrick Dan Pembuatan Pupuk Ramah Lingkungan M4 Kepada Masyarakat Desa Jurit yang berlokasi di kantor Desa Jurit yang dihadiri lebih dari 40 orang masyarakat dengan antusias Masyarakat yang tinggi serta dukungan dari pemerintah Desa Jurit Sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa kkn berjalan dengan sangat sukses.

SOSIALISASI ZERO WASTE DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MEDIA ECOBRICK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Di sekolah komitmen untuk mengelola sampah secara efektif juga harus lebih intensif dilaksanakan, karena sekolah sebagai wawasan wiyata mandala memiliki fungsi dan peran untuk mendorong peserta didiknya memiliki sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolahnya.



Oleh sebab itu disadari atau tidak, anak-anak zaman sekarang telah menghasilkan banyak sampah setiap harinya, bahkan sejak mereka dilahirkan (Hidayah N, 2018), anakanak dan mainan; anak-anak dan jajanan snack-nya seolah tidak dapat dipisahkan satu sama

lainnya. Seringnya aktivitas jajanan makanan berkemasan plastik yang dilakukan siswa di kantin dan warung sekolah mendorong timbunan dan paparan sampah jenis kemasan plastik semakin melimpah setiap harinya di sekolah. Oleh karena itu kami KKNPMD 2023 Desa Jurit melakukan sosialisasi dan Gerakan zero waste dalam pengelolaan sampah dengan media eco brick di seluruh Lingkungan sekolah Dasar yang berada di Desa Jurit



untuk memberikan edukasi kepada adik-adik sekolah pentingnya menjaga kebersihan dan mendaur ulang sampah bagi kehidupan kedepannya. Kegiatan yang kami lakukan pada sekolah dasar di seluruh desa jurit menghabiskan estimasi waktu sebanyak tiga minggu dengan beberapa kegiatan pada setiap minggunya yang pertama pengedukasian mengenai sampah organik, non-organik serta tata cara pembuatan ecobrick minggu kedua kami melakukan demonstrasi pembuatan ecobrick dan minggu ketiga pengumpulan hasil ecobrick para siswa sekolah dasar dan pihak sekolah yang terkait sangat antusias dalam membuat ecobrick dan mendukung kegiatan kami hingga akhir dan sukses.

TATA CARA PEMBUATAN ECOBRICK



1. Pilih dan Bersihkan Sampah Plastik

Bahan utama yang harus tersedia dalam membuat ecobrick adalah sampah plastik. Jenis sampah plastik yang dimaksud di sini bisa bermacam-macam, mulai dari kemasan deterjen, kemasan minuman, kantong plastik sekali pakai (kresek), sampai dengan bungkus makanan. Setelah semua sampah plastik terkumpul, cuci bersih semuanya dengan menggunakan sabun – bisa deterjen atau sabun pencuci piring. Setelah itu, jemur sampah plastik yang sudah dicuci ini di bawah sinar matahari sampai kering.

2. Sediakan Botol Bekas Air Mineral dalam Jumlah Banyak

Selain sampah plastik, Anda juga harus menyiapkan botol bekas air mineral ukuran 600ml. Botol-botol ini nantinya akan menjadi “bata” dalam membuat ecobrick. Usahakan untuk mengumpulkan botol-botol bekas air mineral ini sebanyak mungkin. Botol tersebut tidak perlu dicuci jika sudah dalam keadaan bersih. Namun, bagian dalam botol harus kering sebelum diisi dengan sampah plastik.

3. Gunakan Tongkat untuk Memasukkan Plastik

Sebelum mulai memasukkan sampah plastik ke dalam botol, sediakan dulu tongkat yang panjangnya dua kali lipat panjang botol air mineral. Tongkat ini nantinya dipakai untuk mengemas sampah-sampah plastik agar muat dimasukkan ke dalam botol.

4. Masukkan Sampah Plastik ke dalam Botol

Setelah semua bahan yang Anda butuhkan tersedia, kini saatnya memasukkan sampah-sampah plastik yang sudah dibersihkan tadi ke dalam botol bekas air mineral. Agar menghasilkan ecobrick yang cantik, masukkan plastik secara random agar tampak berwarna-warni. Isi botol dengan sampah plastik sampai semua bagian botol terisi penuh.

5. Padatkan Sampah Plastik

Ketika botol-botol bekas air mineral sudah terisi dengan sampah plastik, ambil tongkat yang tadi sudah disediakan untuk mendorong semua sampah plastik agar padat di dalam botol. Jika masih tersisa rongga udara di dalam botol, isi kembali dengan sampah plastik sampai tidak ada rongga udara yang tersisa. Dorong kembali semua sampah plastik menggunakan tongkat.

6. Simpan Ecobrick di Tempat yang Teduh

Sebelum semua ecobrick yang Anda buat terkumpul, simpan ecobrick yang sudah jadi di tempat yang teduh. Hindari paparan sinar matahari langsung agar botol-botol plastik ecobrick ini tidak menyusut.

7. Susun Semua Ecobrick

Apabila semua ecobrick sudah selesai dibuat, saatnya menyusun ecobrick ini menjadi sebuah benda atau bangunan. Ecobrick bisa dipakai untuk membuat dinding (non-permanen), replika benda (gapura, pohon, dll), dan pagar mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kita membahas berbagai rangkaian kegiatan KKN – PMD Desa Jurit 2023 maka dapat penulis nilai Hasil dari program kerja zero waste untuk pengelolaan sampah dengan media ecobrick di sekolah dan Masyarakat desa, program kerja ini sangat membantu keresahan.

Masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang dimana masyarakat dulu hanya membakar sampah rumah tangga yang mereka punya, sekarang mereka mempunyai ketrampilan dalam mengelola sampah rumah tangga itu sendiri begitu juga didalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Plastik merupakan sampah yang sangat sulit untuk diuraikan secara alami, sehingga menjadi dilema selama bertahun-tahun. Para ilmuwan, dan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya dengan berbagai cara untuk menanggulangi persoalan sampah plastik ini. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghanurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Pembuatan ecobrick masih belum begitu populer di kalangan masyarakat luas. Sebagian besar masyarakat masih memperlakukan plastik-plastik bekas sebagai sampah plastik rumah tangga, mengotori lingkungan, sungai dan mencemari kehidupan sehari-hari tanpa adanya kesadaran diri. Untuk itu kiranya perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif mengenai upaya pengolahan kreatif sampah plastik ini. Dimulai dari sampah plastik rumah tangga. Dengan sedikit usaha, satu masalah penting akan terurai sedikit demi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Endartiwi, S. S., Warniningsih, W., Amyati, A., Sholiha, M. A., & Lestari, A. R. P. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Green School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 260-266. <https://doi.org/10.36985/q7rm7k56>

- Fitriana, N., Fadhil, M. F., Bidandari, F. T., Sari, A. P., Suciwati, S. N., Basri, K., ... & Sidiq, M. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Ecobrick dan Ecoenzyme: Studi Kasus Implementasi di Kecamatan Tuah Madani. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1144-1153. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.1972>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick Di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Putri, D. P., Sugiarti, I. Y., Karimah, N. I., & Anisah, A. (2022). undefined. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 767-772. <https://doi.org/10.26877/edimas.v13i4.13356>
- Yessika, A. M., Wibowo, A., Nabila, N. A., & Sedionoto, B. (2024). PENERAPAN ZERO WASTE MELALUI PELATIHAN DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECOBRICK. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 13(1), 15-20. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i1.49388>